

**BIMBINGAN KARIER DAN KEBIJAKANNYA
DALAM MEMPERSIAPKAN MASA DEPAN ANAK DIDIK
(Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)
Sukamiskin Bandung Jawa Barat Indonesia)**

Siti Chodijah¹, A.Z. Muslih T²

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung

²Yayasan Iqra Fajar Utama Bandung
Email: sitichodijah1221@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui jenis-jenis bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung. Kedua, untuk mengetahui teknik-teknik bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung. Ketiga, untuk mengetahui hasil dari bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data dan informasi melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis oleh penulis dengan cara mendeskripsikan segala informasi yang diterima dari informan yang dengan data yang dibutuhkan. Kemudian penulis menyimpulkan informasi tersebut untuk menjawab tujuan penelitian. Bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung ini sesuai dengan tujuan bimbingan karir yang dikemukakan oleh Salahudin bahwa tujuan bimbingan karir adalah memiliki pemahaman diri, memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, dan memiliki kemampuan merencanakan masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir yang diselenggarakan di LPKA membantu anak-anak didik untuk dapat merencanakan dan mempersiapkan masa depan mereka sesuai dengan tujuan dari bimbingan karir tersebut melalui berbagai jenis dan teknik bimbingan karir.

Kata-kata kunci: bimbingan karir, perencanaan, masa depan

ABSTRACT

The purpose of this study are: First, to know the types of guidanceprants in Institutions Special Coaching Children Bandung. Second, to know the techniques of career guidance at the Institute of Special Education Children Bandung. Third, to find out the results of career guidance at the Institute of Child Development Special Bandung. This research uses descriptive method with qualitative approach, by collecting data and information through interview method, observation, documentation, which then analyzed by writer by way of describing all information received from informant with the required data. Then the authors conclude the information to answer the purpose of research. The career guidance at the Bandung Child Development Institution is in line with the career guidance goals set forth by Salahudin that the goals of career guidance are self-understanding, knowledge of the world of work, positive attitude toward the world of work, and the ability to plan for the future. The results show that career guidance held at LPKA helps students to plan and prepare for their future according to the goals of such career guidance through various types and techniques of career guidance.

Keywords: Career guidance, Planning, Future

PENDAHULUAN

Masa depan atau masa yang akan datang adalah suatu hal yang perlu dipersiapkan. Mempersiapkan masa depan berarti mengisi masa sekarang dengan kegiatan-kegiatan yang

bermanfaat bagi masa depan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan masa depan yaitu dengan mempersiapkan mental kita agar mampu menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang, melatih dan membekali diri dengan berbagai keterampilan, dan membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, jujur, dan lain-lain. Begitu pula dengan masa depan anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak, usia mereka yang masih sangat muda dan memiliki masa depan yang panjang membuat mereka harus memiliki bekal ketika sudah keluar dari LPKA dan kembali ke lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, bimbingan karir dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu anak didik dalam mempersiapkan masa depannya agar menjadi layak dan sejahtera.

Menurut Winkel dalam Satriah (2015:2), bimbingan sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; memahami dan menggunakan secara efisien dan efektif, segala yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; menentukan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat, serta menyusun rencana yang realistis, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup. Bimbingan tidak harus atau selalu diberikan di sekolah (adalah hubungan dengan situasi pendidikan di sekolah). Jika bimbingan diberikan di luar situasi pendidikan di sekolah, maka bimbingan merupakan pertolongan di salah satu bidang kebutuhan atau persoalan tertentu, seperti bimbingan perkawinan (*marriage guidance*), bimbingan pekerjaan (*vocational guidance*), bimbingan kerohanian.

Menurut Nurihsan (2009:16) Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu para siswa agar: Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan minat, bakat, sikap, dan cita-citanya, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya, menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dan para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Begitu pula dengan bimbingan yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung untuk membina anak-anak didik dalam mempersiapkan masa depan. Anak didik merupakan sebutan bagi anak-anak yang dibina di LPKA. Mengenai jumlah anak didik di LPKA Bandung memang tidak tentu, karena sewaktu-waktu ada yang keluar karena sudah habis masa pembinaannya dan ada pula yang baru dipindahkan ke LPKA. Anak didik di LPKA sebegini besar adalah muslim dan 3 orang lainnya non-muslim. Mereka menempati dua wisma yaitu wisma Bima dan wisma Sadewa.

Rata-rata anak didik di LPKA berusia 14 s.d 20 tahun dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Dalam UU SPPA diatur bahwa setiap anak dalam proses peradilan pidana berhak memperoleh pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, LPKA Bandung mengemban kewajiban tersebut yaitu menyelenggarakan kegiatan bimbingan karir dengan menjalankan konsep pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan hak lain untuk mempersiapkan masa depan anak didik tersebut.

Oleh Karena itu, berbagai bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan di LPKA sebagai upaya pemberian bantuan terhadap anak didik supaya bermanfaat dan mampu mengisi masa depan mereka dengan baik dan sejahtera. Bimbingan karir yang diberikan di LPKA yaitu berupa bimbingan agama yang diselenggarakan melalui kegiatan pesantren dan bimbingan pribadi dan berbagai pelatihan keterampilan diselenggarakan untuk menggali potensi, minat, bakat, dan keterampilan anak didik. Setiap harinya anak didik sudah mempunyai jadwal tetap untuk mereka laksanakan. Seperti halnya setiap pagi mereka mengikuti bimbingan belajar yaitu di sekolah yang sudah disediakan oleh pihak LPKA.

Setelah mengikuti program bimbingan karir, anak-anak didik mulai mengetahui tentang bidang yang diminati oleh mereka sehingga membuat mereka mulai merencanakan dan memikirkan tentang pekerjaan yang ingin mereka tekuni ketika sudah kembali ke lingkungan masyarakat. Bahkan di antara mereka ada yang memiliki keinginan untuk berdagang dan mulai mencari relasi yang bisa diajak bekerja sama dalam hal tersebut. Selain itu, tidak sedikit dari anak-anak didik memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan mereka nanti setelah keluar dari tempat pembinaan. Ada pula anak didik yang ingin membuat buku karena dia suka menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka batasan penelitian ini akan dibatasi pada rumusan masalah sebagai berikut: Apa saja jenis bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak, apa saja teknik bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak, dan bagaimana hasil bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kegiatan, keadaan, dan praktik bimbingan karir disana secara sistematis dan sesuai dengan yang terjadi dalam proses bimbingan karir dalam mempersiapkan masa depan anak didik. Berbagai informasi dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis oleh penulis dengan cara mendeskripsikan segala informasi yang diterima dari informan yang dengan data yang dibutuhkan.

LANDASAN TEORITIS

Bimbingan merupakan terjemahan dari "*Guidance*" yang berasal dari Bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "*guidance*" dan akar kata "*Guide*" yang berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Menurut Smith dalam (Prayitno & Amti, 2009: 94) bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Istilah bimbingan karir bermula dari istilah *vocational guidance*. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Frank Pearson pada tahun 1908 ketika ia berhasil membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk membantu anak-anak muda dalam memperoleh pekerjaan. Pada awalnya penggunaan istilah *vocational guidance* lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan. Pada tahun 1951, para ahli mengadakan perubahan pendekatan dari model okupasional (*occupational*) ke model karir (*career*). Kedua model ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar, terutama dalam landasan individu untuk memilih jabatan. Pada

model okupasional lebih menekankan pada kesesuaian anatar bakat dengan tuntutan dan persyaratan pekerjaan.

Menurut Salahudin (2010: 115-117) Bimbingan karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang. Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.

Pengertian lainnya bahwa bimbingan karir dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok agar ia mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan menurut Winkel dalam (Tohirin, 2007: 133-134), bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan karir bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir.

Menurut Salahudin (2010: 117) secara umum tujuan bimbingan karir dan konseling sebagai berikut: 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja; 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama; 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan; 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; 7) Mengenal keterampilan, minat, dan bakat.

Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya. Dalam bidang pekerjaan apa dia mampu dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut; 8) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir; 9) Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan, dan bermartabat.

Menurut Tohirin (2013:130) mengungkapkan beberapa jenis layanan bimbingan karir yaitu sebagai berikut: 1) Layanan informasi tentang diri sendiri; 2) Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir; 3) Layanan penempatan; 4) Layanan orientasi.

Menurut H.M Umar dan Sartono dalam Salahudin (2010:96-98) menyatakan bahwa pada garis besarnya, cara-cara yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling ada dua macam, yaitu pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual (*individual counseling*). Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*), teknik ini dipergunakan dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah melalui

kegiatan kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok. Konseling Individual (*Individual Counseling*), Konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung.

Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik-teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi. Dalam konseling, konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Adapun empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah yang dihadapinya. Dengan cara ini, segala masalah yang dihadapinya klien dapat berkurang. Karena dengan sikap ini, ia akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada *counselor*. Ini sangat membantu keberhasilan dalam konseling.

Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk melaksanakan bimbingan karir. perlu dikemukakan pula bahwa sekalipun pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket untuk bimbingan karir, namun hal itu tidak berarti bahwa yang di luar itu tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan bimbingan karir, dibutuhkan kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karir tersebut.

Menurut Sukardi (1994: 34-35) prinsip-prinsip bimbingan karir yaitu sebagai berikut:

- 1) Seluruh peserta didik hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat;
- 2) Setiap peserta didik hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup;
- 3) Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir;
- 4) Peserta didik perlu diberi pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada di alur pendidikannya;
- 5) Peserta didik keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya;
- 6) Peserta didik pada setiap program pendidikannya hendak memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistis;
- 7) Setiap peserta didik hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya;
- 8) Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang pendidikan peserta didik;
- 9) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung terletak di antara Lembaga Pemasyarakatan Khusus Tipikor Kelas I Sukamiskin, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Perempuan Bandung, dan RUPBASAN Bandung, LPKA mulai beroperasi pada tanggal 8 April Tahun 2013, dengan Luas tanah 18.200 m², daya tampung LPKA sekitar 468 penghuni. Didirikan dengan nama awal Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Bandung, pada awal pengoperasiannya hanya dapat menampung 48 anak.

Petugas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung tidak hanya bertugas untuk mengawasi setiap kegiatan anak-anak didik saja, tetapi mereka juga sering kali berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di LPKA seperti halnya kegiatan-kegiatan karir. Tidak jarang petugas disana berperan sebagai pembimbing untuk membantu melatih anak-anak didik. Misalnya dalam kegiatan pramuka, beberapa petugas

juga menjadi pelatih sandi semaphore ketika pembimbing dari luar tidak hadir atau memerlukan bantuan mereka. Kegiatan karir khususnya seperti pelatihan mencukur dan menjahit memang diberikan oleh petugas-petugas LPKA.

Tabel 1. Pendidikan anak didik

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	17 anak
2	SD	26 anak
3	SMP	68 anak
4	SMA/SMK	73 anak
Total		184 anak

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa anak yang memiliki kasus berbeda-beda, mereka juga tentunya memiliki kebiasaan dan kepribadian yang berbeda pula. Anak-anak dengan kasus yang sama pun dapat memiliki kepribadian yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang anak yang memiliki kasus yang sama yaitu kasus pembunuhan, mereka sangat berbeda bila dilihat dari kepribadiannya. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, anak-anak didik di LPKA memiliki sikap yang berbeda-beda, mereka ada yang sangat terbuka dan ada pula yang tertutup. Tidak semua anak didik mengikuti kegiatan bimbingan karir disana. Dan tidak semua anak didik sering dikunjungi oleh keluarga atau kerabatnya. Mereka juga ada yang sangat ingin di kunjungi oleh orang tuanya da nada pula yang tidak memperdulikan jika keluarganya tidak berkunjung pun dia merasa baik-baik saja.

Sebagain besar besar anak-anak didik di LPKA karena kasus pembunuhan dan asusila. Sehingga untuk berbicara atau wawancara dengan anak-anak yang mempunyai kasus tersebut lebih mudah ditemui dibandingkan anak didik dengan kasus lainnya. Karena anak-anak didik yang banyak mengikuti kegiatan biasanya hanya itu-itu saja. Meskipun demikian, wawancara dengan anak didik yang terjerat kasus lain dapat dilakukan yaitu dengan anak didik yang bernama Farid. Farid berasal dari Karawang tepatnya dari kecamatan Cibuya. Dia anak didik yang di mutasi dari Lembaga Pemasaryakatan di Karawang.

Berdasarkan hasil wawancara dengannya, dia sangat merindukan orang tuanya dan ingin sekali dikunjungi oleh orang tuanya. Selama ini orang tuanya belum pernah mengunjungi Farid di LPKA. Farid di tempatkan di LPKA karena kasus narkoba dan dia sebagai penjual dan pemakai narkoba. Dia sangat terbuka dan antusias ketika di ajak berbicara, Farid berharap dia dapat mencari pekerjaan yang halal saat dia sudah keluar dari LPKA nanti.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, anak-anak didik di LPKA memiliki sikap yang berbeda-beda, mereka ada yang sangat terbuka dan ada pula yang tertutup. Tidak semua anak didik mengikuti kegiatan bimbingan karir disana. Dan tidak semua anak didik sering dikunjungi oleh keluarga atau kerabatnya. Mereka juga ada yang sangat ingin di kunjungi oleh orang tuanya da nada pula yang tidak memperdulikan jika keluarganya tidak berkunjung pun dia merasa baik-baik saja.

Jenis-jenis bimbingan karir di LPKA Bandung

Setiap program yang diselenggarakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung pada umumnya bertujuan untuk membantu anak-anak didik dalam mempersiapkan masa depannya.

Program-program Bimbingan karir di LPKA yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan karir anak-anak didik di antaranya yaitu sebagai berikut: 1) Mental Rohani, Berdasarkan penjelasan mengenai bidang-bidang bimbingan karir yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa keagamaan adalah salah satu hal yang penting dalam persiapan karir dan masa depan. Begitu pula penyelenggaraan bimbingan karir untuk membina mental rohani anak-anak didik dengan kegiatan keagamaan. bimbingan karir dengan pembinaan mental untuk anak-anak didik yang beragama Islam diadakan melalui pelayanan pengajian dengan berbagai materi keagamaan seperti aqidah akhlak, macam-macam sholat wajib dan sholat sunat, sejarah-sejarah islam, cerita-cerita tentang nabi dan sahabat, pengajian al-Qur'an, pembiasaan shalat subuh berjamaah dan lain sebagainya. Sedangkan untuk anak-anak didik yang beragama nasrani diberikan melalui pelayanan kebaktian.

Menurut penjelasan dari ustad Imam yang menjadi salah satu pembimbing kegiatan bimbingan karir melalui pengajian tersebut, beliau mengatakan bahwa kegiatan bimbingan dalam bidang keagamaan ini diberikan mengubah perilaku dan kebiasaan-kebiasaan buruk anak-anak didik agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama. Sedangkan ustad Bobi mengatakan yang serupa dengan ustad Imam, namun selain mengubah tingkah laku, kegiatan bimbingan ini juga diberikan dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak didik agar mereka tidak merasa minder dan selalu berpikir positif terhadap apa yang terjadi pada diri mereka.

Dengan diberikannya layanan bimbingan melalui pengajian ini, ustad-ustad yang membimbing di LPKA berharap anak-anak didik dapat lebih baik lagi dan mereka tidak melakukan kesalahan yang sama seperti sebelumnya sehingga mereka harus mengetahui dan mempunyai target mengenai karir di masa depannya nanti; 2) Intelektual dan Wawasan Kebangsaan, Dalam mempersiapkan masa depan anak didik LPKA tentunya memberikan kegiatan bimbingan karir dengan memenuhi setiap aspek.

Intelektual dan wawasan kebangsaan pun menjadi salah satu bagian dari pelayanan bimbingan karir yang dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan yaitu menulis. Anak-anak didik diberikan pelayanan untuk belajar cara menulis artikel, cerita pendek, puisi, syair, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak didik, karena dengan belajar membuat artikel tentu saja penulis harus mempunyai wawasan yang luas agar artikel yang dia buat lebih menarik dan sesuai dengan fakta. Dengan begitu mereka akan sering membaca buku dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada di LPKA dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan teh Irma dan Kang Adew selaku pembimbing pelatihan menulis, mereka memberikan pelatihan menulis ini tidak hanya untuk mengisi waktu luang anak-anak, namun juga untuk menggali potensi anak-anak dalam bidang menulis.

Selain Menulis, kursus Bahasa Inggris merupakan kegiatan persiapan karir yang dilaksanakan di luar kegiatan sekolah. Kursus ini diberikan untuk melengkapi dan membekali keterampilan anak-anak didik dalam bidang Bahasa. Kursus Bahasa Inggris dilaksanakan secara klasikal. Sejauh ini, pembimbing kursus Bahasa Inggris bukan berwarganegara Indoensia, tetapi langsung berasal dari luar negeri. Mr. Jeremy adalah pembimbing kursus Bahasa Inggris tersebut yang kemudian di dampingi oleh dua orang lainnya yang berasal dari Bandung. Sedangkan dalam membimbing anak-anak didik dengan memperluas wawasan kebangsaannya diberikan melalui beberapa pelayanan pelatihan Pramuka dan Pelatihan Baris Berbaris. Dalam memenuhi aspek wawasan kebangsaan, bimbingan karir yang diberikan yaitu melalui bimbingan kepramukaan.

Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diberikan teknik kepramukaan tetapi mereka juga berlatih baris berbaris. Latihan kepramukaan dan baris berbaris salah satu

tujuannya yaitu untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri anak-anak didik, sehingga mereka bisa menerapkannya pada kehidupan mereka sehari-hari; 3) Olahraga dan Kesenian, pembinaan karir dalam mempersiapkan masa depan anak-anak didik dilakukan melalui bimbingan jasmani yang kegiatannya berupa kegiatan olahraga seperti futsal, senam, badminton, dan tenis meja. Namun sampai saat ini bimbingan jasmani yang berjalan hanyalah kegiatan futsal. Hal ini dikarenakan keterbatasan peralatan olahraga di LPKA Bandung. Sedangkan dalam bidang kesenian, bimbingan yang diberikan yaitu melalui kegiatan drum band, angklung, musik, nasyid, dan marawis. Angklung, music, dan drum band merupakan kegiatan yang saat ini masih berjalan.

Jenis-jenis bimbingan karir tersebut biasanya ditampilkan dalam acara-acara tertentu yang diadakan di LPKA atau pun di luar LPKA. Biasanya jika di luar LPKA, kegiatan ini dipersiapkan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan; 4) Kemasyarakatan/Sosial, Bimbingan kemasyarakatan/sosial merupakan salah satu jenis bimbingan karir yang bertujuan untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri anak-anak dengan mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di luar LPKA. Bimbingan ini memang dilakukan melalui mengikuti perlombaan-perlombaan seperti turnamen futsal, musik, dan kegiatan sosialisasi lainnya.

Dengan ini anak-anak didik tetap dapat menikmati suasana luar meskipun hanya pada waktu tertentu dan itu pun mereka tentunya tetap didampingi petugas-petugas lapas; 5) Kemandirian, Dalam melatih kemandirian anak-anak didik untuk mempersiapkan masa depan mereka dengan bimbingan karir yang dilakukan melalui pelatihan pertanian, budidaya ikan, mencukur, menjahit otomotif, kursus servis *handphone*, kerajinan, dan sablon. Namun, beberapa jenis kegiatan saat ini sedang tidak berjalan, baik karena pembimbingnya yang sedang mempunyai kegiatan lain atau pun ada halangan lainnya.

Pelatihan tersebut memang bertujuan agar anak-anak didik dapat melakukan hal-hal tersebut secara mandiri. Biasanya kegiatan seperti mencukur dan menjahit diberikan oleh petugas LPKA dan untuk kegiatan pertanian dan budidaya ikan pembimbingnya berasal dari Walagri yaitu suatu komunitas yang bekerja dalam bidang sosial; 6) Konseling.

Tabel 2. Jenis-jenis bimbingan karir di LPKA Bandung

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Anak	Jumlah Pembimbing	
			Pegawai	Non Pegawai
1	Pertanian	18	1	3
2	Komputer	20	1	
3	Drum band	18		3
4	Musik	8		4
5	Bahasa Inggris	16		1
6	Sepak Bola	24		2
7	Mencukur	10	1	
8	Menulis	8		3
9	Seni Rupa	27		2
10	Angklung	34		1
11	Perkusi	12		1
12	Teater	12		1
13	Pesantren	179		6
14	Ibadah Nasrani	4		3
15	Pramuka	49		1
16	Konseling	35		2

Teknik-teknik bimbingan karir di LPKA Bandung

Teknik-Teknik Bimbingan Karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung, Seperti halnya yang sudah dijelaskan pada bab II yaitu mengenai teknik-teknik bimbingan karir pada umumnya dilaksanakan dengan cara kelompok maupun individu. Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung pun kegiatan bimbingan karir sebagian besar dilakukan secara berkelompok ataupun perseorangan atau individu. Penjelasan lebih rinci dari setiap kegiatan yaitu sebagai berikut: 1) Mental Rohani, Bimbingan karir dalam bidang keagamaan melalui pengajian di LPKA diselenggarakan secara berkelompok dan individu. Kegiatan diadakan di masjid Miftahul Jannah yang berada di dalam wilayah LPKA. Pengajian dilaksanakan setiap hari Selasa sampai dengan Jumat yang dimulai pada pukul 09.00-12.00 WIB.

Anak-anak didik di kumpulkan di masjid terlebih dahulu, kemudian biasanya mereka melaksanakan shalat dhuha sambil menunggu pembimbing datang atau menyiapkan barang-barang yang diperlukan saat bimbingan. Untuk penyampaian materi seperti mengenai aqidah akhlak, sejarah Islam, kisah-kisah Nabi dan Rasul, macam-macam sholat baik yang wajib maupun sunat dan tata caranya, biasanya disampaikan secara klasikal. Setelah pembimbing menyampaikan materinya, anak-anak didik diberi waktu untuk bertanya dan memulai berdiskusi untuk dapat membantu menjawab pertanyaan dari anak didik lain.

Sedangkan pada kegiatan bimbingan karir melalui pengajian al-Qur'an di bagi menjadi tiga kelas yakni kelas A bagi anak-anak didik yang sudah sangat lancar dalam membaca al-Qur'an, kelas B yaitu kelas bagi anak didik yang kemampuan membaca al-Qur'annya tengah-tengah, dan kelas C adalah kelas bagi anak didik yang belum bisa membaca al-Qur'an atau hanya baru mengenal hurufnya saja. Pengajian al-Qur'an lebih sering dilakukan secara individu dan di tes satu persatu untuk mengetahui kemampuan membaca anak didik sehingga mereka bisa dimasukkan di antara kelas tiga tadi untuk kemudian di bimbing satu persatu oleh pembimbing.

Hal ini dilakukan agar setiap anak dapat terlihat perkembangan membaca al-Qur'annya. (Wawancara dengan Ustad Mulyana, Ustad Imam, dan Ustad Bobi pada hari Selasa 9 Mei 2017 pukul 09.45 WIB); 2) Intelektual dan Wawasan Kebangsaan, Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Irma selaku salah satu pembimbing kegiatan menulis, pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang kemudian dijelaskan secara rinci oleh pembimbing dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Selain itu, pembimbing selalu memberikan tugas yang harus mereka kerjakan di luar kegiatan seperti halnya membaca satu novel sesuai dengan keinginan mereka masing-masing dan menugaskan anak-anak didik untuk menganalisis alur, tokoh, dan unsur-unsur lainnya yang terdapat pada novel atau cerita tersebut.

Saat pertemuan berikutnya, anak-anak didik akan ditugaskan untuk menceritakan novel yang mereka baca. Sedangkan saat mewawancarai Kang Adew yaitu pembimbing yang memberikan materi mengenai cara menulis syair lagu dan puisi. Kegiatan bimbingan karir melalui pelatihan menulis ini diberikan secara klasikal namun tetap santai, bahkan dalam praktiknya anak-anak didik di ajak untuk bernyanyi dan memilih lagunya sendiri yang kemudian.

Dalam penulisan syair lagu anak didik di ajak untuk berimajinasi atau menuliskan syair lagu sesuai dengan yang dirasakan mereka. Setelah syair lagu selesai di tulis, selanjutnya mereka mencari bersama-sama irama yang pas untuk mengiringi syair tersebut. dengan gaya penyampaian yang santai, anak-anak didik lebih nyaman dan terlihat senang ketika mengikuti pelatihan menulis. Mereka juga dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan sebuah tulisan baik berupa syair lagu maupun puisi.

Kursus Bahasa Inggris, Kegiatan ini diselenggarakan di kelas atau di luar kelas. Karena kursus disini diberikan dengan pemberian materi tetapi tidak terlalu formal dan tidak seperti belajar di kelas yang diberikan teori-teori, melainkan berupa percakapan atau obrolan-obrolan sederhana sebagai cara penyampaian materi. Karena yang dipelajarinya pun adalah kalimat-kalimat dasar atau yang sering kali diucapkan di kehidupan sehari-hari.

Dengan cara bimbingan seperti ini, anak-anak didik lebih merasa belajar itu menyenangkan karena mereka bisa belajar sambil bertukar pengalaman dengan pembimbing. Mereka juga lebih terlihat santai ketika mengikuti kegiatan tersebut. Bimbingan kepramukaan dalam rangka pembinaan karir anak-anak didik dilakukan secara berkelompok dan dilaksanakan di luar kelas seperti halnya di lapangan, di aula, atau di tempat terbuka lainnya yang berada di LPKA Bandung. Pelatihan kepramukaan dibimbing oleh pak Gun dan ibu Kurniasih. Berbagai materi tentang kepramukaan disampaikan dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan salah satu tujuan bimbingan kepramukaan yaitu untuk melatih kedisiplinan, anak-anak didik juga di latih baris berbaris. Mereka juga belajar kekompakkan dengan salah satu materi kepramukaan yaitu sandi Semaphore.

Karena biasanya sandi semaphore ini menjadi salah satu pertunjukkan yang sering ditampilkan dalam acara-acara tertentu seperti ulang tahun LPKA atau kegiatan lainnya; 3) Olahraga dan Kesenian, dalam pelaksanaan bimbingan jasmani dan dalam bidang kesenian, kegiatan sering kali dilakukan secara berkelompok. Selain itu kegiatan ini biasanya dilakukan di ruangan terbuka seperti di lapangan dan aula LPKA. Latihan futsal dan kegiatan senam tentunya harus dilaksanakan di luar ruangan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut memang membutuhkan tempat yang luas. Senam biasanya dibimbing oleh petus LPKA, sedangkan futsal pelatihnya berasal dari luar negeri yang bernama Mr.Korhe asal Mexico. Anak-anak didik dilatih dan diberikan pelatihan mengenai teknik-teknik dasar bermain sepak bola dan melatih fisik mereka agar mereka memiliki badan yang bugar. Anak-anak dibagi menjadi dua team dan berlatih terus menerus. Sehingga mereka sering kali mengikuti kegiatan atau turnamen futsal di luar LPKA .

Menurut ibu Tati yang merupakan pembimbing kesenian khususnya untuk alat musik angklung, kegiatan angklung dilakukan secara berkelompok. Anak-anak didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan note yang dipilih oleh anak didik. Mereka berbaris sesuai note tersebut yang kemudian mulai mempelajari cara memegang angklung dan membunyikannya. Lagu-lagu yang sering dimainkan biasanya lagu kebangsaan seperti Indonesia Pusaka dan Bagimu Negeri.

Sedangkan untuk lagu-lagu selain lagu kebangsaan biasanya disesuaikan dengan acara atau hari-hari tertentu; 4) Kemasyarakatan/Sosial, Salah satu kegiatan dalam bimbingan sosial dalam pembinaan karir anak-anak didik yaitu diberikannya kesempatan kepada anak didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar LPKA. Kegiatan ini biasanya dengan mengikuti perlombaan berupa futsal, musik, dan lain sebagainya. oleh sebab itu, tentunya bimbingan masyarakat ini dilakukan secara berkelompok. Kegiatan ini tetap didampingi oleh petugas dan dengan kegiatan ini anak-anak didik tetap bisa merasakan suasana dunia luar meskipun mereka tidak bisa berlama-lama di luar LPKA

Namun, tidak semua anak didik mempunyai kesempatan untuk mengikuti kegiatan di luar LPKA ini, karena hanya anak-anak didik yang mengikuti kegiatan tertentu yang bisa ikut bimbingan kemasyarakatan ini (wawancara dengan bu Nuurul pada hari Senin 15 Mei 2017 pukul 15.00 WIB); 5) Kemandirian, pada jenis bimbingan karir ini meliputi budidaya ikan dan pertanian, teknik bimbingan karir yang digunakan yaitu menggunakan bimbingan kelompok. Karena dalam melakukan kegiatan bimbingan tersebut dibutuhkan kerja sama antarindividu, sehingga semua pekerjaan tidak hanya dikerjakan oleh satu orang melainkan dengan cara pembagian tugas.

Ada yang bertugas untuk mengolah tanah untuk bercocok tanam, ada yang bertugas untuk mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk budidaya ikan, dan tugas-tugas lainnya; 6) Konseling, Kegiatan bimbingan karir melalui konseling dilakukan secara kelompok dan adapula yang secara individu. Baik kelompok maupun individu disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang hendak disampaikan. Seperti halnya apabila materi keagamaan dan motivasi, biasanya disampaikan secara kelompok seperti halnya belajar seperti biasa. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan evaluasi berupa tanya jawab untuk mengetahui pemahaman anak-anak didik terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, konseling individu dilakukan apabila jenis konselingnya berupa terapi kasih sayang dan kesehatan mental. Hal ini dilakukan agar konselor dan anak didik lebih dekat secara emosi. Materi-materi disampaikan biasanya secara langsung atau dengan dijelaskan secara langsung oleh konselor dan nada pula yang disampaikan melalui film atau video agar anak-anak didik tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan konseling tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan bimbingan karir yang diadakan di LPKA diselenggarakan secara berkelompok dan individu. Semua disesuaikan dengan kegiatan dan pelaksanaan diserahkan kepada pembimbing dari masing-masing kegiatan.

Hasil bimbingan karir di LPKA Bandung

Hasil Bimbingan Karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung, Tujuan dari bimbingan karir adalah agar yang dibimbing mampu memahami dan mengenal dirinya sendiri yang meliputi minat dan bakat yang dia punya, mempunyai keterampilan-keterampilan, mampu merencanakan masa depan, dan mampu mengambil keputusan karir yang akan mereka ambil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak didik di LPKA, dapat terlihat bahwa bagian-bagian dari tujuan bimbingan tersebut sudah mulai tercapai. Mereka mulai menemukan bidang karir atau keterampilan yang mereka minati. Sesuai dengan pernyataan bu Nuruul selaku petugas di LPKA Bandung yang mengatakan bahwa anak didik dapat memilih sendiri kegiatan karir yang ingin mereka ikuti sesuai dengan keinginan dan yang mereka minati.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anak didik di LPKA yang bernama Sabik berusia 17 tahun, Sabik mengikuti beberapa kegiatan karir di antaranya menulis dan menggambar. Dia mengatakan bahwa sebelumnya dia mengikuti pelatihan menulis dan menggambar hanya karena untuk mengisi waktu luangnya dan mengikuti teman-temannya yang lain. Tetapi, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut secara terus menerus, Sabik mulai merasa tertarik dan berminat untuk terus belajar menulis baik puisi, cerita pendek, ataupun syair lagu. Karena dari kedua kegiatan yang dia ikuti tersebut, menuliskah yang paling dia minati.

Sampai saat ini Sabik selalu bersemangat ketika mengikuti kegiatan menulis, dia juga sering membuat puisi-puisi saat di kamar. Baginya dengan menulis dia dapat mengungkapkan isi hatinya dan apa yang sedang dia rasakan. Sabik merasa bahwa dia menemukan sesuatu yang dia sukai saat menulis. Oleh karena itu dia sangat ingin menjadi seorang penulis.

Selain Sabik, Ari yang merupakan salah satu anak didik di LPKA pula mengatakan bahwa setelah dia mengikuti kegiatan pelatihan komputer dan kursus Bahasa Inggris, dia semakin tertarik dan ingin mempelajari kedua bidang tersebut lebih banyak lagi. Bahkan Ari mengaku dia ingin mempunyai keterampilan berbahasa Inggris secara lancar dan selalu

melihat acara-acara yang berbahasa inggris untuk mengasah kemampuannya dan belajar lebih banyak lagi mengenai kosa kata Bahasa inggris.

Ari sebelumnya tidak terlalu tertarik untuk mengikuti kursus Bahasa inggris karena dia berpikir bahwa belajar Bahasa inggris itu pasti membosankan. Namun setelah mengetahui cara belajar yang Mr. Jeremy berikan sangat menyenangkan membuat dia menikmati setiap kegiatan Bahasa inggris yang dia ikuti karena cara belajarnya yang santai dan seperti percakapan sehari-hari jadi dia tidak terlalu tegang atau tertekan ketika mengikuti kursus Bahasa inggris tersebut.

Anak-anak didik di LPKA pada awalnya mengikuti kegiatan bimbingan karir hanya dengan alasan untuk mengisi waktu luang dan mengikuti teman-temannya saja. Namun, seiring berjalannya waktu mereka mulai menemukan minatnya sendiri disetiap bidang karir yang mereka ikuti sehingga mulai bisa memilih dan memfokuskan diri mereka pada satu atau beberapa bidang karir yang ingin mereka tekuni.

Setelah mengikuti berbagai jenis bimbingan karir yang dilaksanakan di LPKA, anak-anak didik mulai mengenal banyak bidang yang dapat mereka jadikan referensi untuk bekerja. Sebelumnya, anak-anak didik hanya mengira bahwa lapangan bekerja hanya untuk orang-orang yang berpendidikan, namun sekarang mereka mulai memahami bahwa ada lapangan kerja lain yang dapat mereka masuki atau bahkan mereka buat sendiri yaitu dengan bercocok tanam, budidaya ikan, membuka bengkel, dan masih banyak lagi. Pengetahuan mengenai dunia kerja sendiri memang penting bagi anak-anak didik sebagai salah satu bekal yang harus mereka miliki ketika keluar dari LPKA.

Anak-anak didik di LPKA selalu berpikir bahwa mereka akan sulit memasuki dunia pekerjaan karena alasan mereka yang pernah menjadi binaan di LPKA. Kemudian setelah mereka mulai mengetahui banyak lapangan kerja yang dapat mereka masuki, mereka mulai paham dan tidak menganggap bahwa dunia kerja hanya untuk orang-orang yang pintar dan berpendidikan. Mereka juga sebelumnya tidak pernah berpikir untuk bekerja, bahkan sering kali mereka merasa bahwa setelah keluar dari LPKA nanti pastinya akan menjadi pengangguran dan susah mencari pekerjaan. Namun sekarang mereka sangat bersemangat bila membahas pekerjaan apa yang akan mereka tekuni nanti, karena mereka mulai bersikap positif terhadap dunia bekerja dan berpikir bahwa mereka juga bisa sukses dan bekerja menjadi apapun yang mereka mau asalkan mereka berusaha dan mau belajar.

Mampu merencanakan masa depan merupakan salah satu tujuan dari bimbingan karir, begitu pula di LPKA. Dengan diberikannya berbagai pembinaan karir dengan berbagai bimbingan dan pelatihan keterampilan diharapkan anak-anak didik dapat merencanakan masa depan mereka dari sekarang.

Saat mewawancarai salah satu anak didik di LPKA yang bernama Agus berusia 19 tahun dan Agus pernah mengikuti kegiatan pertanian. Ketika mengikuti pelatihan pertanian, dia mendapat banyak ilmu dan pengalaman yang menyenangkan. Sehingga dia mengaku terinspirasi untuk membuat perkebunan sendiri saat dia sudah keluar dari LPKA, meskipun tidak dapat mewujudkan cita-citanya yang itu, Agus tetap ingin bekerja di bidang pertanian dan memanfaatkan sertifikat dari kegiatan pertanian itu untuk dijadikan modal baginya saat mencari pekerjaan.

Setelah keluar dari LPKA, Agus ingin menjadi orang yang lebih baik lagi dan mencari pekerjaan yang halal saat dia di luar nanti. Dia tidak ingin sampai masuk ke tempat pembinaan kembali dan akan melakukan hal-hal yang positif dengan menyibukkan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti bekerja dan hal lainnya.

Selain Agus, berdasarkan hasil wawancara dengan Anggi yang berusia 16 tahun. Anggi mengikuti kegiatan angklung dan pramuka di LPKA, dia selalu ceria dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi saat mengikuti kegiatan-kegiatan. Ketika ditanya

mengenai rencananya ke depan setelah dia tidak di LPKA lagi, Anggi mengatakan bahwa dia terinspirasi oleh kegiatan budidaya ikan sehingga dia ingin mempunyai peternakan milik dirinya sendiri baik tetapi bukan peternakan ikan, namun peternakan ayam. Anggi mengaku bahwa dia sangat tertarik di dunia peternakan dan mempunyai cita-cita untuk membangun peternakan ayamnya sendiri. Mulai dari sekarang Anggi sering mencari tahu dan membaca informasi-informasi yang berhubungan dengan peternakan.

Meskipun dia sangat fokus untuk belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan peternakan, namun dia juga ingin melanjutkan sekolahnya. Saat ini dia juga bersekolah di sekolah yang disediakan di LPKA. Tepatnya dia duduk di kelas delapan Sekolah Menengah Pertama. Anggi berharap dia dapat memanfaatkan segala ilmu yang dia dapatkan selama di LPKA dan saat dia keluar dari LPKA dia tidak ingin menyakiti hati kedua orang tuanya lagi dengan mencoba menjadi anak yang bisa baik dan menjadi kebanggaan orang tuanya. Dia akan menunjukkan pada ibunya bahwa dia sudah berubah dan tidak seperti dulu lagi.

Anak didik lain yang berhasil saya wawancarai yaitu Abi Fahmi berusia 19 tahun, saat ini dia memang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan karir yang diadakan di LPKA karena dia lebih sering membantu petugas LPKA. Abi sudah merencanakan masa depannya setelah tidak di LPKA lagi. Dia sudah berniat untuk membuka usaha berupa distro dan bekerja sama dengan kakaknya yang mempunyai distro sendiri. Hal ini dikarenakan dia sangat tertarik di bidang wirausaha dan ingin menjadi seorang pengusaha sukses. Oleh sebab itu, Abi berharap dia dapat membuka distro sendiri ketika di luar nanti.

Cerita lain yang peneliti dapatkan mengenai rencana dan persiapan anak didik dalam menghadapi masa depan mereka selepas keluar dari LPKA, anak didik lainnya yaitu Ridwan yang berusia 18 tahun dan mengikuti beberapa jenis kegiatan karir di antaranya yaitu angklung dan otomotif. Ridwan mempunyai keinginan untuk memiliki bengkel. Karena selama ini bidang yang dia minati adalah otomotif sehingga menginspirasi Ridwan untuk membuka bengkel sebagai mata pencahariannya dan sebagai penyalur hobinya pula. Sebelum masuk LPKA, Ridwan memang sering membantu teman-temannya untuk memperbaiki motor temannya yang rusak.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tersebut, dapat dilihat bahwa setiap jenis bimbingan karir yang diadakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak mampu menginspirasi dan memberi semangat anak-anak didik untuk tetap percaya diri bahwa mereka bisa memasuki berbagai dunia kerja meskipun mereka pernah menjadi binaan di LPKA. Jenis bimbingan karir yang dilaksanakan di LPKA memang banyak berbeda dengan jenis bimbingan karir yang sering kali dilaksanakan di sekolah, namun jenis bimbingan karir tersebut memang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak didik di LPKA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti terhadap bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat lima jenis bimbingan karir di LPKA Bandung yaitu melalui pembinaan mental rohani, intelektual dan wawasan kebangsaan, jasmani dan kesenian, kemasyarakatan/sosial, pembinaan kemandirian, dan konseling. Jenis bimbingan karir yang dilaksanakan di LPKA memang berbeda dengan bimbingan karir yang sering diadakan di sekolah dan lembaga-lembaga lain. meskipun demikian, jenis bimbingan karir yang diselenggarakan tetap memuat jenis layanan karir pada umumnya. Karena bimbingan karir di LPKA mempunyai tujuan-tujuan bimbingan karir pada umumnya.

Tujuan bimbingan karir di LPKA Bandung yaitu meliputi pemahaman minat dan bakat, mampu merencanakan masa depan, mengenalkan berbagai bidang pekerjaan, dan membekali anak-anak didik dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan agar dapat dimanfaatkan oleh mereka ketika sudah keluar dari LPKA dan memulai kehidupan mereka di lingkungan masyarakat seperti biasanya.

Teknik bimbingan karir di LPKA Bandung memang diserahkan kepada pembimbing kegiatan masing-masing. Dari sekian banyak jenis bimbingan karir yang dilaksanakan, teknik bimbingan yang digunakan kebanyakan melalui bimbingan secara kelompok. Karena sebagian besar kegiatan yang diselenggarakan membutuhkan kerjasama antar anak didik sehingga setiap kegiatan diberikan secara bimbingan kelompok. Meskipun demikian, kegiatan bimbingan karir ada pula dilaksanakan secara individu.

Setiap kegiatan diawali dengan pembagian kelompok atau pembagian tugas, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing. Untuk materi yang disampaikan disesuaikan dengan jenis bimbingan karir yang sedang dilaksanakan. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan mengaplikasikan secara langsung terhadap materi yang sudah disampaikan. Tidak sedikit kegiatan yang langsung diadakannya praktik agar anak-anak didik bisa lebih memahami materi dengan cara praktik tersebut.

Melalui bimbingan karir di LPKA Bandung dapat memberikan pilihan bagi anak-anak didik untuk dapat memutuskan dan mempersiapkan masa depan mereka selepas pulang dari LPKA. sebagaimana tujuan bimbingan karir yang diselenggarakan di LPKA Bandung tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan-kegiatan karir yang diadakan yaitu setiap anak didik memiliki keterampilan dan mahir dalam bidang-bidang keterampilan tertentu.

Anak-anak didik yang semula mengikuti kegiatan hanya ikut-ikutan temannya saja atau untuk mengisi waktu luang mereka, sekarang mereka menjadi lebih bersemangat dan tertarik pada bidang-bidang tertentu dikarenakan mereka mulai memahami minat dan bakat mereka. Sehingga mereka sudah mulai menekuni bidang karir yang mereka minati dan serius ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, anak-anak didik mulai mempersiapkan masa depan mereka dengan mulai merencanakan berbagai hal yang akan mereka pilih ketika keluar dari LPKA. Sebagian besar dari anak-anak didik tertarik untuk berwirausaha, fokus pada bidang pertanian, dan ada pula yang mempunyai niat untuk melanjutkan pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah, Siti. (2017). *Psikologi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Timur: Cakrawala Budaya.
- Haris, Herdiyansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juantika, Achmad Nurihsan. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Miharja. (2013). *Bimbingan Karir (Dakwah, Teori, dan Praktis)*. Bandung: Tinta Biru.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. Amti, Erman. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, Aunur Faqih. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Satriah, Lilis. (2016). *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*. Bandung: Mimbar Pustaka.

- Satriah, Lilis. (2015). *Bimbingan dan Koseling Kelompok Setting Masyarakat*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Salahudin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siti, Mia Aminah. (2010). *Muslimah Career*. Yogyakarta: Galangpress.
- Slameto. (1998). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1994). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: CV Ghalia Indo.
- Supriatna, Mamat. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tohirin. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Syamsu & Juntika, A. Nurichsan. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.